

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NET WORKING CAPITAL* DAN
LONG-TERM DEBT TO TOTAL EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012**

JUNIAH. 090462201182

**e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
Tanjungpinang. 2014**

ABSTRAKSI

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Net Working Capital*, *Long-Term Debt to Total Equity*, Harga Saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Net Working Capital*, dan *Long-Term Debt to Total Equity* secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi, sedangkan *Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi. Secara simultan *Return On Assets*, *Net Working Capital*, dan *Long-Term Debt to Total Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.418, yang artinya harga saham perusahaan jasa transportasi dipengaruhi *Return On Assets*, *Net Working Capital*, dan *Long-Term Debt to Total Equity* sebesar 41.8 %. Dan sisanya 58,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Investasi saham merupakan investasi mulai diminati oleh investorakhir-akhir ini. Namun, dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor harus memiliki kemampuan analisis yang cukup baik untuk dapat melakukan interpretasi situasi dan kondisi yang ada di masyarakat. Terutama pada masa krisis dimana nilai saham cenderung melemah, investor harus lebih selektif dalam memilih saham mana yang memiliki fundamental yang masih cukup kuat dan baik untuk dibeli atau ditahan.

Pemilihan variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi harga saham mengaju pada beberapa penelitian terdahulu. Belum banyak peneliti yang dilakukan pada Perusahaan Jasa Transportasi dan besarnya peluang Investasi pada Perusahaan ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan Jasa Transportasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
2. Apakah *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
3. Apakah *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
4. Apakah *Return On Assets*, *Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:143) dalam Kesuma (2009: 3), harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Berapapa pakar mendefinisikan harga saham sebagai berikut (Ang, 1997 :6.2-6.3) dalam (Dini dan Iin, 2012 : 5) :

1. Harga/ nilai normal (*Par Value*)
Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal akuitas perseroan di dalam neraca.
2. Harga/ nilai Nominal (*Base Price*)
Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.
3. Harga pasar (*Market Price*)
Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*)

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2008: 201-202), *Return on Investment* atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Darsono & Ashari (2005:56-57), *Return On Assets* (ROA) adalah laba bersih di bagi rata-rata total aktiva. *Return on assets* disebut juga *earning power* menurut system

Du Pont. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setiap satu rupiah asset yang digunakan. Menurut Prastowo (2005:91), *return on assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Net Working Capital Ratio (NWC)

Menurut Fahmi (2011:126), *Net Working Capital* (NWC) atau rasio modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah : (1) pendapatan bersih, (2) peningkatan kewajiban yang tidak lancar, (3) kenaikan ekuitas pemegang saham, dan (4) penurunan aktiva yang tidak lancar.

Menurut Raharjaputra (2009:156), Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai asset lancar (*Current assets*); diantaranya adalah kas/bank,persediaan,piutang,investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.Ada satu konvensi akunting bahwa asset lancar adalah suatu asset/assets perusahaan yang dikonversi kepada kas/bank kurang dalam 1(satu) tahun.Total dari asset lancar disebut *gross working capital*. Sumber dana untuk investasi dalam asset lancar perusahaan berasal dari kewajiban lancar (*current liabilities*), seperti Antara lain: utang lancar,utang bank jangka pendek,utang pajak penghasilan,utang muka pelanggan,dan lainnya.Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan kurang dalam 1 (satu) tahun. *Net Working Capital* selisih antara asset lancar dengan kewajiban lancar,untuk itu modal kerja bersih adalah didanai oleh sumber utang jangka (*long term debt*) dan sebagian modal sendiri (equity).

Menurut Van Horne & Wachowicz (2005: 308), Modal kerja bersih (NWC) merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka panjang.ini adalah salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindung dari masalah likuiditas. Akan tetapi, dari sudut pandang pihak manajemen,tidaklah logis untuk berbicara mengenai usaha untuk secara aktif mengelola perbedaan bersih antara aktiva dan kewajiban jangka panjang,terutama jika perbedaan tersebut terus berubah-ubah. Menurut Darsono & Ashari (2005 : 53), *Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal kerja bersih terhadap kewajiban lancar.

Long-Term Debt to Total Equity

Menurut Fahmi (2011:131), *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) adalah salah satu dari rasio *leverage* yang mengukur seberapa besar perusahaan *Long-Term Debt to Total Equity* dibiayai dengan utang. *Long-Term Debt to Total Equity* disebut juga dengan utang jangka panjang / total kapitalisasi. Long Term Debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang,seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumus *Long-Term Debt to Total Equity*

Menurut Stice (2004: 144), utang jangka panjang (*Long-Term Debt*) wesel bayar jangka panjang, obligasi, utang hipotek, dan kewajiban sejenis yang tidak menggunakan dana lancar untuk pelunasannya disajikan pada neraca dalam kelompok utang jangka panjang. Menurut Kieso (2007:238 & 265), hutang jangka panjang (*Long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, menurut mana yang lebih lama. Menurut Kasmir (2008 : 159), *Long-Term Debt to Equity* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Prastowo (2005:9), *return on assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data (aktiva) yang dimilikinya. Menurut Khoir (2013 : 4), semakin besar ROA dari suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi kinerja keuangan perusahaan. ROA yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap perusahaan mampu mendayagunakan asetnya untuk usaha. Ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoir (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) Terhadap Harga Saham

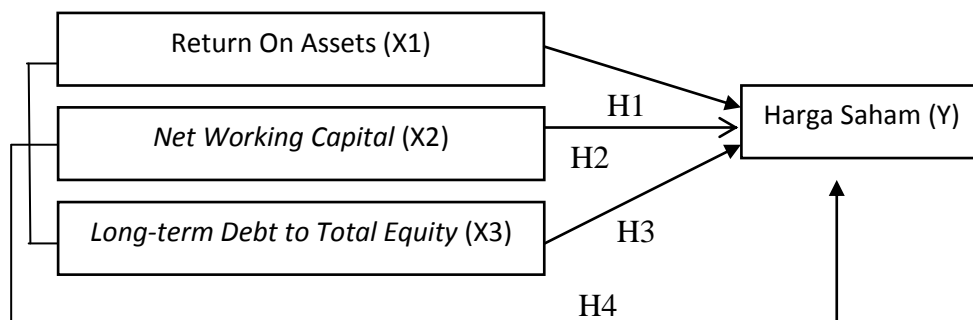
Menurut Darsono & Ashari (2005 : 53), *Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal kerja bersih terhadap kewajiban lancar. Menurut Afrianti (2013), kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaiknya kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi keuntungan. Hal tersebut berdampak terhadap penurunan tingkat pengembalian perusahaan (*Return*). Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respatia (2005) yang menyatakan bahwa NWC berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011:21) dalam Khoir (2013:4), Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. LTDtER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin besar dan bias juga sebaliknya.

Semakin meningkatnya LDER maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika LDER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian terkait dengan teory MM (Modigliani-miller) dengan pajak bahwa perusahaan yang berhutang untuk membiayai modalnya akan memberi manfaat baik terhadap kinerjanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang akan senantiasa memiliki bunga hutang yang harus dibayar. Beban hutang yang menjadi beban perusahaan secara langsung mengurangi beban pajaknya. Beban pajak yang berkurang akibat adanya bunga hutang yang harus dibayarkan akan menguntungkan perusahaan karena akan meningkatkan laba. Hal inilah yang menyebabkan LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Khoir, 2013:10).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1= *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

H2= *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

H3= *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

H4= *Return On Assets, Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa Transportasi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 28 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan Jasa Transportasi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
2. Semua perusahaan Jasa Transportasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode Desember 2008 – Desember 2012 secara lengkap.
3. Semua perusahaan Jasa Transportasi yang telah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2012.

Adapun jumlah sampel yang memenuhi kriteria di atas adalah berjumlah 10 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder,yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber utama data tetapi melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan Transportasi yang memiliki rasio keuangan *Return On Assets (ROA)*, *Net Working Capital (NWC)* dan,*Long-Term Debt to Total Equity* di dalam laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia lewat <http://www.idx.co.id>

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

1. *Return On Assets (X1)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana asset lancar pada perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total asset}}$$

2. *Net Working Capital Ratio (X2)* adalah Rasio Keuangan yang menunjukkan sejauh mana modal kerja bersih pada perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NWC = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. *Long-Term Debt to Total Equity (X3)* adalah rasio keuangan yang menggambarkan hutang jangka panjang terhadap total hutang yang perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini menjadi variabel dependen adalah Harga saham pada saat penutupan akhir periode.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Dalam analisis data terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Seleksi Sample Perusahaan Periode 2008-2012

Keterangan	Des 2008-Des 2012
Perusahaan Jasa transportasi yang terdaftar di BEI	28
Perusahaan jasa transportasi yang laporan keuangan tidak lengkap	(18)
Total sample yang memenuhi kriteria	10

Sumber : idx.co.id

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 10 perusahaan.

Daftar sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk
3	HITS	Humpus Intermoda TranspotasiTbk
4	IATA	Indonesia Air Transport Tbk
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk
6	RIGS	Rig Tenders Tbk
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	TMAS	Pelayaran Tempuran Tbk
9	WEHA	Panorama Transportasi Tbk
10	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	50	-3.373	8.684	.05024	1.344356
NWC (X2)	50	-.981	1.825	-.25408	.654211
LTDtER (X3)	50	-3.273	8.757	.89374	2.149510
HS (Y)	50	50	1500	266.40	264.944
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 50 data. X_1 dalam data ini adalah *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -3.373, nilai maximum sebesar 8.684, nilai rata-rata sebesar 0.05024 dan nilai standar deviasi sebesar 1.344356. X_2 dalam data ini adalah *Net Working Capital* (NWC) memiliki nilai minimum sebesar -0.981, nilai maximum sebesar 1.825, nilai rata-rata sebesar -0.25408 dan nilai standar deviasi sebesar 0.654211. X_3 dalam data ini adalah *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) memiliki nilai minimum sebesar -3.273, nilai maximum sebesar 8.757, nilai rata-rata sebesar 0.89374 dan nilai standar deviasi sebesar 2.149510. Y dalam data ini adalah *Harga Saham* (HS) memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maximum sebesar 1,500, nilai rata-rata sebesar 266.40 dan nilai standar deviasi sebesar 264.944.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik untuk menguji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis (Ghozali, 2007:110) :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0, hasilnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95770080E2
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.004 dan (Asymp. Sig. (2-tailed) 0.266 > 0.05), maka dapat diketahui bahwa H₀ diterima atau H_a ditolak, yang artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Trihendradi (2009 : 213), uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut :

1. Jika nilai $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. Jika nilai $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.V.17.0 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Aotokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.418	202.053	2.113

a. Predictors: (Constant), LTDtER (X3), ROA (X1), NWC (X2)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson 2.113, dimana nilai DW berada diantara 1.65 dan 2.35 ($1.65 < 2.113 < 2.35$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat terjadinya multikolonieritas atau tidak maka dilakukan uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *summary*, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai *tolerance* > 0.10 data bebas dari multikolonieritas.
2. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka data bebas dari multikolonieritas.

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS.V.17.0 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	.778	1.285
	NWC (X2)	.720	1.389
	LTDtER (X3)	.871	1.148

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari table 6 diatas dapat dilihat bahwa variable ROA (X1) yaitu *Return On Assets* memiliki nilai Tolerance $0.778 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.285 < 10$. Variabel NWC (X₂) yaitu *Net Working Capital* memiliki nilai Tolerance sebesar $0.720 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.389 < 10$. variabel LTDtER (X₃) yaitu *Long-Term Debt to Total Equity* memiliki nilai Tolerance sebesar $0.871 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.148 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan Nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

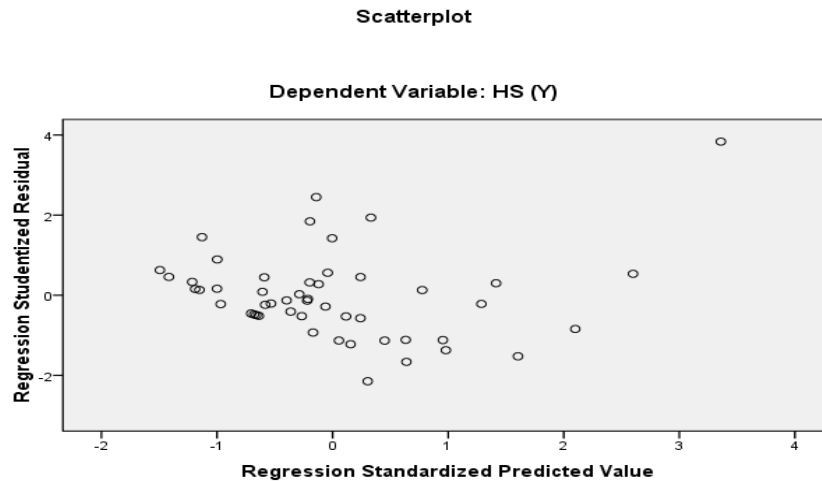
Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah data *residual* mengalami heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplot*. Dasar analisis *scatterplot* untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007 : 105) :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplots dibawah ini:

Gambar 2



Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pembentukan pola tertentu, titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007:107), namun meskipun demikian, grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil posting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit mengintepretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu untuk menjamin keakuratan hasil dapat dilakukan salah satu uji untuk melihat apakah model regresi bebas dari heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *glejser*.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	146.161	21.849		6.689	.000
	ROA (X1)	-7.363	14.752	-.075	-.499	.620
	NWC (X2)	62.462	31.518	.310	1.982	.053
	LTDtER (X3)	15.041	8.720	.245	1.725	.091

a. Dependent Variable: ABSut_

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan table 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk variable ROA (X1) yaitu *Return On Assets* sebesar 0.620 > 0.05. Variabel NWC (X2) yaitu *Net Working Capital* memiliki nilai sig. sebesar 0.053 >

0.05. Variabel LTDtER (X3) yaitu *Long-Term Debt to Total Equity* memiliki nilai sig. sebesar $0.091 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig. > 0.05 , ini berarti model bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Net Working Capital (NWC)*, *Long-Term Debt to Total Equity (LTDtER)*, terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	291.948	36.046	
	ROA (X1)	-35.605	24.338	-.181
	NWC (X2)	225.270	51.997	.556
	LTDtER (X3)	37.458	14.385	.304

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 291.948 - 35.605 \text{ ROA} + 225.270 \text{ NWC} + 37.458 \text{ LTDtER}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 291.948 dengan masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai untuk ROA (X1) yaitu *Return On Assets* yang merupakan rasio profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -35.605. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar 35.605 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai untuk NWC (X2) yaitu *Net Working Capital* yang merupakan rasio Likuiditas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 225.270. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NWC akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 225.270 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai untuk LTDtER (X3) yaitu *Long-Term Debt to Total Equity* yang merupakan rasio *Leverage*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 37.458. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% LTDtER akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 37.458 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	291.948	36.046		8.099	.000
	ROA (X1)	-35.605	24.338	-.181	-1.463	.150
	NWC (X2)	225.270	51.997	.556	4.332	.000
	LTDtER (X3)	37.458	14.385	.304	2.604	.012

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel 9 menunjukkan *Return On Assets* memiliki nilai t-hitung sebesar $-1.463 > -2.013$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (50-4) = 46$). Sedangkan nilai signifikan ($p\text{-value} = 0.150 > \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Dari tabel 9 menunjukkan *Net Working Capital* memiliki nilai t-hitung sebesar $4.332 > 2.013$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (50-4) = 46$). Sedangkan nilai signifikan ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Net Working Capital* (NWC) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Dari tabel 9 menunjukkan *Long-Term Debt to Total Equity* memiliki nilai t-hitung sebesar $2.604 > 2.013$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (50-4) = 46$). Sedangkan nilai signifikan ($p\text{-value} = 0.012 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1561603.716	3	520534.572	12.750	.000 ^a
	Residual	1877970.284	46	40825.441		
	Total	3439574.000	49			

a. Predictors: (Constant), LTDtER (X3), ROA (X1), NWC (X2)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari table 10 uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12.750 sedangkan F-tabel sebesar

2.807 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 46 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel secara simultan yakni *Return On Assets*, *Net Working Capital*, dan *Long-Term Debt to Total Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Suliyanto (2011:55), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.418	202.053

a. Predictors: (Constant), LTDtER (X3), ROA (X1), NWC (X2)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.418. Hal ini menunjukkan bahwa 41.8% dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity*. Dan sisanya 58.2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa ROA (X1) yaitu *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak dapat digunakan untuk menilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2011), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinjani, dkk (2013) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa NWC (X2) yaitu *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa NWC dapat digunakan untuk menilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Respatia, (2005) yang menyatakan bahwa NWC berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa LTDtER (X3) Yaitu *Long-Term Debt to Total Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan hutang jangka panjangnya untuk menambah modal bagi kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba dan meningkatkan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa LTDtER dapat digunakan untuk menilai harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009), hasil penelitian menunjukkan LTDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vasta Biquil Khoir, dkk (2013) menyatakan LTDER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu *Return On Assets*, *Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.418, yang berarti Harga Saham perusahaan Jasa Transportasi 41,8% dipengaruhi ketiga faktor tersebut. Dengan demikian *Return On Assets*, *Net Working Capital* dan *Long-Term Debt to Total Equity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai Harga Saham pada perusahaan JasaTransportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 .
2. *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 .
3. *Long-Term Debt to Total Equity* (LTDtER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
4. *Return On Assets*, *Net Working Capital* dan *Long-Term to Total Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambahkan variabel lain.
2. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas sample penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang

digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai Harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Amalia Novi. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di sector industry barang konsumsi di BEI 2009-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi.UMRAH
- Ali, Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 38-45. Universitas Darwan Ali Sampit. Kalimantan Tengah.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Laporan Keuangan*. ANDI. Semarang
- Dini, Astri Wulan & Iin Indarti. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 tahun 2008-2010*. Ringkasan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Bandung
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan ke-4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 12. Salemba empat. Jakarta
- Halsey, Wild & Subramanyam. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khoir, Vasta Biqu, dkk. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets Ratio dan Long-Term Debt to Equity Ratio terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sub sector perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)*. Universitas Brawijaya Malang. Malang
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Banyumedia. Malang
- Novita, Dian. 2011. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Prastowo, Dwi & Rifky Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Respatia, Wimba. 2005. *Pengaruh Analisis Return On Equity, Economic Value Added, Net Working Capital Ratio terhadap harga saham Industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Rinjani, dkk. 2013. *The Influence Of Profitability Ratio On The Stock Price. Business and Information*. Bali, July 7-9
- Sarwono, Junatan dan Suhayati Ely. 2010. *Riset Akuntansi menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Bandung
- Skousen, Stice. 2004. *Akuntansi Intermediate*. edisi 15. buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Sogiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. ALFABETA. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Jakarta
- Trihendradi, C. 2009. *Step by Step SPSS Analisis Data Statistik*. ANDI. Yogyakarta
- Warfield, Kieso Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate*. edisi ke-12. jilid 2. Erlangga. Jakarta